

TIPE PEMIMPIN LINGKUNGAN PENDIDIKAN YANG IDEAL DAN ISLAMI DALAM PERWUJUDAN TENAGA PENDIDIK YANG DEMOKRATIS

Neni Nuraeni Wiatiningsih
nnuraeni@unis.ac.id
Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang
rosbandi@unis.ac.id

Abstract

An educational environment, both private and government, really needs a leader. An ideal and Islamic leader is the type of leader expected by teaching staff and even education. In the learning process that will be carried out by democratic teaching staff, it is important to be based on the policy of a leader so that when teaching staff need a decision, they do not hesitate to ask for help from a leader in determining justice so that it is beneficial, not only for themselves but especially for the benefit of others, especially student. However, in reality, many leaders do not meet the expectations of teaching staff in schools. For this reason, an educator in the process of forging students and transferring learning material must be more inspiring and creative so that the achievement of learning objectives is maximized and students are more characterized and Islamic, independent, personable and responsible, and have a good attitude not only to himself but also to others. In this way, the learning process provided by teaching staff will achieve maximum success and be as expected

Keywords : Leader, Islamic, Democratic

Abstrak

Suatu lingkungan pendidikan baik swasta maupun pemerintah sangat membutuhkan seorang pemimpin. Pemimpin yang ideal dan islami merupakan tipe pemimpin yang diharapkan oleh tenaga pendidik bahkan kependidikan. Dalam proses pembelajaran yang akan dijalankan oleh tenaga pendidik demokratis penting berdasarkan atas kebijakan dari seorang pemimpin agar ketika tenaga pendidik membutuhkan suatu keputusan tidak ragu untuk meminta bantuan seorang pemimpin dalam menentukan suatu keadilan agar bermanfaat, tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi terutama untuk kepentingan orang lain terutama siswa. Namun kenyataannya, banyak pemimpin yang tidak memenuhi ekspektasi tenaga pendidik di sekolah. Oleh karena itulah, maka seorang tenaga pendidik dalam proses penempatan siswa dan pentransferan materi pembelajaran harus lebih inspiratif dan kreatif agar dalam pencapaian tujuan pembelajaran lebih maksimal dan siswa lebih berkarakter dan islami, mandiri, berkepribadian, dan bertanggung jawab, serta memiliki sikap yang baik tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga kepada orang lain. Dengan demikian, proses pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik akan mencapai keberhasilan yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Kata kunci : Pemimpin, Islami, Demokratis

A. Pendahuluan

Pemimpin dan Kepemimpinan merupakan dua elemen yang saling berkaitan. Artinya, kepemimpinan (style of the leader) merupakan cerminan dari karakter/perilaku pemimpinnya (leader

behavior). Perpaduan atau sintesis antara “leader behavior dengan leader style” merupakan kunci keberhasilan pengelolaan organisasi; atau dalam skala yang lebih luas adalah pengelolaan daerah atau wilayah, dan bahkan Negara.

Kepemimpinan adalah kegiatan-kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok secara sukarela.¹

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kepemimpinan ada keterkaitan antara pemimpin dengan berbagai kegiatan yang dihasilkan oleh pemimpin tersebut. Pemimpin adalah seseorang yang dapat mempersatukan orang-orang dan dapat mengarahkannya sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh seorang pemimpin, maka ia harus mempunyai kemampuan untuk mengatur lingkungan kepemimpinannya.

Definisi lain, kepemimpinan lebih menekankan pada dua dimensi perilaku pimpinan yaitu apa yang dia istilahkan “initiating structure” (memprakarsai struktur) dan “consideration”(pertimbangan). Memprakarsai struktur adalah perilaku pemimpin dalam menentukan hubungan kerja dengan bawahannya dan juga usahanya dalam membentuk pola-pola organisasi, saluran komunikasi dan prosedur kerja yang jelas.

Sedangkan pertimbangan adalah perilaku pemimpin dalam menunjukkan persahabatan dan respek dalam hubungan kerja antara pemimpin dan bawahannya dalam suatu kerja.”

Pemimpin yang efektif memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, terus berinovasi dalam membangun suatu nilai dan penerapan, menginspirasi dan memotivasi semua orang untuk mencapai visi yang ingin dituju bersama.

Pemimpin adalah orang yang patuh dan lurus (terhadap regulasi) dan tidak ingkar terhadap hal yang sudah disetujui bersama. Pada konteks islam berarti patuh dan taat pada alquran dan Hadist sebagai referensi utama.²

Secara umum pemimpin mempunyai fungsi yang cukup luas yaitu : 1. Memimpin (Leading), 2. Memerintah (governing), 3. Memberi petunjuk (instructing), 4. Menghimpun (leading), 5. Menggerakkan (actuating), 6. Mengarahkan (directing), 7. Mengkoordinasi (coordinating), 8. Memberi kesempatan (facilitating), 9. Menilai (evaluating), 10. Mengawasi (controlling), 11. Mendukung supporting),

2. Syaikh Prof. DR. AbdullahAd-Dumaiji, Konsep Kepemimpinan Dalam Islam, (Jakarta:Ummul Qura, 2012)

1George R. Terry, 2011. *Principles of Management*. Lilinois:Homewood

12. Membina (developing), 13. Melayani (servicing), 14. Mendorong (motivating), 15. Melindungi (protecting).

Ada delapan ciri mengenai kepemimpinan pada lembaga pemerintah baik negeri maupun swasta yaitu :

- (1) Energik, mempunyai kekuatan mental dan fisik yang baik;
- (2) Stabilitas emosi, tidak boleh mempunyai prasangka jelek terhadap bawahannya, tidak cepat marah dan harus mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.
- (3) Mempunyai pengetahuan luas tentang hubungan antara manusia;
- (4) Motivasi pribadi, harus mempunyai keinginan untuk menjadi pemimpin dan dapat memotivasi diri sendiri;
- (5) Kemampuan berkomunikasi, atau kecakapan dalam berkomunikasi maupun bernegosiasi;
- (6) Kemampuan atau kecakapan dalam membimbing, menjelaskan, dan mengembangkan kepada bawahan;
- (7) Kemampuan sosial atau keahlian rasa sosial, agar dapat menjamin kepercayaan dan kesetiaan bawahannya, suka menolong, senang jika bawahannya maju, peramah, dan luwes dalam bergaul;
- (8) Kemampuan teknik, atau kecakapan menganalisis, merencanakan, mengorganisasikan wewenang,

mangambil keputusan dan mampu menyusun konsep.³

Tipe pemimpin lain :

1. Tipe Pemimpin Demokratis

Tipe ini yang memberi kebebasan berpendapat pada bawahannya dalam mengembangkan kreatifitas dan inspirasinya/ idenya.

2. Tipe Pemimpin Delegatif

Para pemimpin yang menerapkan tipe kepemimpinan delegatif memberikan wewenang bagi bawahannya.

3. Tipe Pemimpin Otoriter

Pemimpin terkesan menekan dan memaksa bawahan agar melakukan tugas sesuai waktu dalam mencapai tujuan.

4. Tipe Pemimpin Laissez Fire

Pemimpin tipe ini tidak turut berpartisipasi dalam kegiatan apapun, sehingga secara keseluruhan pekerjaan dilakukan oleh bawahan.

³George. R. Terry, 2011. *Principles of Management*. Lilinois:Homewood

5. Tipe Pemimpin Karismatik

Dengan senang hati guru melaksanakan tugas yang diberikan oleh pemimpin tersebut.

6. Tipe Pemimpin Melayani

Tipe pemimpin ini cenderung lebih suka memberikan kepuasan kepada bawahan dari tugasnya.

7. Tipe Pemimpin militeristik

Pemimpin tipe ini memiliki kedisiplinan tinggi dengan durasi deadline menjadi keharusan.

8. Tipe Pemimpin Paternalistik

Pemimpin ini suka memperlakukan bawahan seperti pemula yang segalanya harus diajarkan, dipandu, dikontrol sesuai keinginan pemimpin.

9. Tipe Pemimpin Transaksional

Pemimpin menghendaki bawahan melaksanakan tugas kemudian memperoleh kompensasi.

10. Tipe Pemimpin Visioner

Pemimpin yang memiliki visi yang jelas untuk dilaksanakan yang memacu dan mendorong bawahan melakukan hal baru.⁴

Dari 10 tipe tersebut di atas pemimpin cenderung yang sering terjadi di lingkungan pendidikan adalah tipe pemimpin demokratis dan karismatik. Meskipun ada yang otoriter dan laissez fire namun tidak banyak.

Dalam suatu satuan pendidikan sebetulnya menghendaki ada manajemen perubahan (manajemen transisi dan transformasi) yang mampu mengubah struktur organisasi sekolah, kultur sekolah, tugas-tugas, teknologi, dan perilaku warga sekolah atau model kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transformasional yaitu kepemimpinan yang memiliki visi jauh ke depan dan mampu mengidentifikasi perubahan lingkungan serta mampu mentransformasi perubahan ke dalam organisasi, memelopori perubahan dan memberikan motivasi dan inspirasi kepada individu untuk kreatif dan inovatif, serta membangun team work yang solid, membawa pembaharuan dalam etos kerja dan kinerja manajemen, berani dan bertanggung jawab memimpin dan mengendalikan organisasi.⁵

4 Neni Nuraeni. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pembangunan Desa.*(Tesis, 2003)

5 Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah, Jakarta : 2014

Dalam menyikapi perubahan, kepala sekolah adalah agen perubahan yang berperan sebagai katalis, pemberi solusi, mediator, penghubung sumber daya.

Kepemimpinan Islam adalah kepemimpinan yang berdasarkan hukum Allah. Oleh karena itu, pemimpin haruslah orang yang paling tahu tentang hukum Ilahi. Setelah para imam atau khalifah tiada, kepemimpinan harus dipegang oleh para faqih yang memenuhi syarat-syarat syariat. Bila tak seorang pun faqih yang memenuhi syarat, harus dibentuk ‘majelis fukaha’.” Sesungguhnya, dalam Islam, figur pemimpin ideal yang menjadi contoh dan suri tauladan yang baik, bahkan menjadi rahmat bagi manusia (rahmatan linnas) dan rahmat.

Dalam Islam seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki sekurang-kurangnya ada 4 (empat) sifat dalam menjalankan kepemimpinannya, yakni : Siddiq, Tabligh, Amanah dan Fathanah (STAF): (1) Siddiq (jujur) sehingga ia dapat dipercaya; (2) Tabligh (penyampai) atau kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi; (3) Amanah (bertanggung jawab) dalam menjalankan tugasnya; (4) Fathanah (cerdas) dalam membuat

perencanaan, visi, misi, strategi dan mengimplementasikannya.

Selain itu, juga dikenal ciri pemimpin Islam dimana Nabi Saw pernah bersabda: “Pemimpin suatu kelompok adalah pelayan kelompok tersebut.” Oleh sebab itu, pemimpin hendaklah ia melayani dan bukan dilayani, serta menolong orang lain untuk berusaha maju.

Beberapa ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan Islam yang sesuai harapan.⁶ antara lain : Pertama, Setia kepada Allah. Pemimpin dan orang yang dipimpin terikat dengan kesetiaan hanya kepada Allah; Kedua, Tujuan Islam secara menyeluruh. Pemimpin melihat tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok, tetapi juga dalam ruang lingkup kepentingan Islam yang lebih luas;

Ketiga, Berpegang pada syariat dan akhlak Islam. Pemimpin terikat dengan peraturan Islam, dan boleh menjadi pemimpin selama ia berpegang teguh pada perintah syariah.

⁶Dr. Hisham Yahya Altalib, *Kepemimpinan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011)

Dalam mengendalikan urusannya ia harus patuh kepada adab-adab Islam, khususnya ketika berurusan dengan golongan oposisi atau orang-orang yang tak sepaham. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah adanya prinsip-prinsip dasar dalam kepemimpinan Islam yakni : Musyawarah; Keadilan; dan Kebebasan berfikir.

Uraian di atas merupakan sikap dan sifat yang harus ada pada pemimpin yang diharapkan oleh para guru. Karena Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peranan sangat penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Dengan begitu seorang guru melalui proses pembelajaran harus bisa melakukan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognisi. Hal tersebut tentu saja dalam pembinaan dan pengawasan seorang pemimpin ideal dan islami agar grupun sesuai dengan yang dikehendaki oleh seorang pemimpin.

Namun realitanya di lapangan tidaklah semua yang diharapkan guru sesuai dan ideal, karena banyak juga sekolah dengan pemimpin yang apatis,

jarang hadir, tanpa ada pembinaan, dan lain sebagainya.

Meskipun begitu, guru tetap menempati posisi di garda terdepan dalam pendidikan karena guru masih sangat menentukan proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan seperti yang dikatakan oleh Ho Chi Minh (Bapak Bangsa Vietnam) “*No Teacher No Education, No Education No Economic and Social Development.*” Artinya, tanpa guru tidak ada pendidikan, dan tanpa pendidikan tidak ada perkembangan ekonomi dan sosial.⁷

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸ (UU RI NO. 14 Tahun 2009 : 2).

⁷Prof. Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. (Bandung : Alfabeta , 2013)

⁸ (UU RI NO. 14 Tahun 2009 : 2).

Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.³ Untuk itu seorang guru harus menjalankan perannya dengan baik.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa memiliki keahlian sebagai guru.

Proses merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang interdependen dalam ikatan untuk mencapai tujuan.

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya (*learning is a change in the individual due to instruction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment.*⁹

Seorang guru dalam proses pembelajaran memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas yaitu dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan, tugas guru berupa tugas bidang profesi, tugas kemanusiaan, tugas kemanusiaan, dan tugas bidang kemasyarakatan.

Tugas guru dalam proses pembelajaran meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing, dan memimpin.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan melatih berarti mengembangkan berbagai jenis keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.

⁹Loc.cit

Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan menemukan benih pengajarannya kepada siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

Tugas guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang berperan penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Untuk itulah guru dalam melaksanakan tugasnya membutuhkan sosok pemimpin/ Kepala Sekolah yang ideal dan islami. Agar dalam menjalankan tugasnya guru tidak salah arah atau salah dalam membuat keputusan. Selain itu guru juga tidak mau ada intervensi dari pihak manapun ketika dalam mendidik siswanya agar berkarakter.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting. Apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberikan nuansa kepada kehidupan

yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Semakin akurat guru melakukan fungsinya, semakin terjamin, tercipta, dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

Sejak dulu sampai sekarang guru menjadi panutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para siswa di ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni di depan memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun, dan di belakang memberi dorongan dan motivasi. Motivasi inilah yang dikenal dengan *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tutwuri handayani*.

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan perkembangan zaman dan sampai kapanpun diperlukan.

Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestise dan prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja di depan kelas, tidak saja dibatas-batas pagar sekolah, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat.

Perkembangan baru terhadap pandangan pembelajaran membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peran guru yang paling dominan dalam proses pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dalam arti

meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

3. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran.

4. Guru sebagai Evaluator

Dalam hal ini, guru selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta ketepatan atau keefektifan model pembelajaran yang dilaksanakan, untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan

penilaian juga akan dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan melaksanakan penilaian. Karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses pembelajaran. Bahkan dengan evaluasi merupakan upaya untuk memperoleh umpan balik (feedback) terhadap proses pembelajaran. Umpan balik dapat dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran berikutnya hingga memperoleh hasil yang maksimal.

5. Peran Guru dalam Pengadministrasian.

- a. Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan.
- b. Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota masyarakat.
- c. Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggung jawab untuk

mewariskan kebudayaan kepada generasi muda berupa pengetahuan.

d. Penegak disiplin, guru harus menjaga agar tercapai suatu disiplin. Pelaksanaan administrasi pendidikan, disamping menjadi pengajar, gurupun harus mampu melaksanakan seluruh kegiatan-kegiatan administrasi.

f. Pemimpin generasi muda, masa depan generasi muda terletak di tangan guru. Guru berperan sebagai pemimpin mereka dalam mempersiapkan diri untuk anggota masyarakat yang dewasa.

g. Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah pendidikan.

6. Peran Guru secara Pribadi

- a. Petugas sosial, b.. Pelajar dan ilmuwan, c. Orang tua, d. Menjadi teladan, e. Pencari keamanan.

7. Peran Guru secara Psikologis

- a. Ahli psikologis pendidikan, b. Seniman dalam hubungan antara manusia (artist is human relation), c. Pembentuk kelompok sebagai alat pendidikan. d. Catalytic atau inovator yaitu orang yang berpengaruh, e.

Petugas kesehatan mental (mental hygiene worker).

B. Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah lembaga pendidikan dari perspektif pendidikan moderat dan pendidikan islam. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif atau *library research* yang dilaksanakan di SMA yang ada di Kabupaten Tangerang,

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatif yang memberikan penjelasan terkait tipe pemimpin satuan pendidikan yang ada di Kabupaten Tangerang berdasarkan hasil explore.

Adapun teknik pengumpulan data, selain studi pustaka, observasi, diskusi dan juga menggunakan analisis data melalui penelaahan yang dilakukan secara intensif, dengan melakukan kecocokan dan kesesuaian perkembangan pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di era globalisasi menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat. Memahami politik, budaya dan teknologi dengan memiliki keterampilan, kemandirian, menghayati tugas dan perannya dalam masyarakat. Lembaga pendidikan merupakan suatu sistem peraturan manajerial yang terdiri atas norma, ideologi, baik secara tertulis maupun tidak, material maupun nonmaterial, yang membentuk individu agar melaksanakan peraturan yang diberlakukan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Lembaga pendidikan pertama yaitu rumah dengan aplikatif transformasi materi dengan bersumber Alquran dan Al hadits, yang kemudian dilanjutkan pendidikan kedua yaitu di sekolah selain melakukan pendidikan sebagai kelanjutan dari pendidikan pertama yaitu rumah juga untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu terjun di lingkungan masyarakat.

Dalam upaya menyongsong pelaksanaan perubahan, kepala sekolah perlu belajar dari kurikulum 2006 bahwa pengalaman dapat menunjukkan fakta keberhasilan maupun kegagalan. Karena itu, mengenali data atau fakta tentang keberhasilan atau ketidakberhasilan sebelumnya merupakan input yang

berharga bagi perkembangan suatu lembaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pemimpin pada lembaga-lembaga pendidikan dengan menerapkan tipe memimpin demokratis dan karismatik. Meskipun ada yang otoriter dan laissez fire namun tidak banyak.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan perubahan situasi dan kondisi sebetulnya tuntutan satuan pendidikan adalah pemimpin transformasional yaitu kepemimpinan yang mampu menciptakan perubahan yang mendasar dan dilandasi oleh nilai-nilai agama, ssstem dan budaya untuk menciptakan inovasi dan kreativitas pengikutnya dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan.

D. Simpulan

Menyikapi era global dengan tuntutan yang semakin berkembang serta cita-cita untuk mengintegrasikan perennial knowledge dan ilmu acquired knowledge, maka akan semakin kuat pengembangan ilmu yang dimiliki oleh peserta didik.

Penelitian ini merupakan library research dengan pendekatan analisis

deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatif.

Teknik pengumpulan data, selain studi pustaka, observasi, diskusi dan juga menggunakan analisis data melalui penelaahan yang dilakukan secara intensif,

Dalam penelitian ini, selain kebutuhan guru yang profesional juga diperlukan pimpinan lembaga pendidikan/kepala sekolah yang kualifigt.

Berdasarkan hasil analisis, maka kepala sekolah bukan hanya yang demokratis dan karismatik, tetapi dituntut untuk menjadi pemimpin yang transformasional yang dapat memenuhi tuntutan global tetapi juga tuntutan perkembangan ilmu agama.

Daftar Pustaka

- Asmaun Sahlan, Angga Teguh P. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. (Jogjakarta: Ar-rus Media).
- Atalib, Hisham Yahya, 2011. *Kepemimpinan Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Dumaiji, Syaikh Abdullah. 2012. *Konsep Kepemimpinan dalam Islam*. Jakarta : Ummul Qura.
- Jarnawi Algani, Juma Abdu W. 2011. *Pendidikan Karakter Untuk SMA dan SMK di Indonesia*. (Tangerang: Wahana Cipta Mandiri).
- Jurnal Berkarya. *Pemimpin dan Kepemimpinan menurut islam*, Um.ac.id 1 Mei 2011.
- John, M. Echols., Hasan Sadily. 2000. *An English Indonesian Dictionary*. (Jakarta: Gramedia Perkasa Utama).
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Neni Nuraeni. 2003. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pembangunan Desa*. (Tesis)
- .. 2019. *Pembelajaran CTL* Jurnal Islamika.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. 2014. *Manajemen Kepemimpinan Sekolah*. Jakarta
- Surya, Mohamad. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. (Bandung : Alfabeta).
- R. Terry, George. 2011. *Principles of Management*. Lilinois:Homewood.
- Rusyan, Tabrani. 2013. *Profesionalisme Kepala Sekolah*. Jakarta:CV. Dhanama Kreatif Mandiri.
- .. 2013. *Membangun Guru Berkualitas*. Jakarta : CV. Dhanama Kreatif Mandiri.